

**PERANAN GENICHI KAWAKAMI DALAM MENGEMBANGKAN  
SISTEM PENDIDIKAN MUSIK YAMAHA**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar**

**Sarjana Sastra**

**Oleh**

**PRAMUDITA APSARI**

**NIM : 05110901**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2007**

**Halaman Persetujuan Pembimbing**

Skripsi yang berjudul :

**PERANAN GENICHI KAWAKAMI DALAM MENGEMBANGKAN  
SISTEM PENDIDIKAN MUSIK YAMAHA**

Oleh

**PRAMUDITA APSARI**

**NIM : 05110901**

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh :

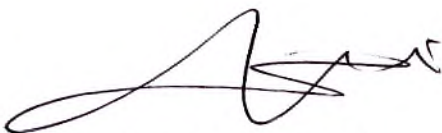
Pembimbing I



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi Sarjana yang berjudul :

### PERANAN GENICHI KAWAKAMI DALAM MENGEMBANGKAN SISTEM PENDIDIKAN MUSIK YAMAHA

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 16 Februari 2007.

Dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



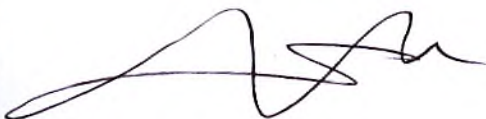
(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Ketua Panitia Penguji



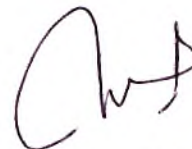
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Penguji/Pembaca



(Syamsul Bahri, S.S)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Metty Suwandany, S.S)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine Minderop. MA)

## **Halaman Pernyataan**

Skripsi yang berjudul :

### **PERANAN GENICHI KAWAKAMI DALAM MENGEMBANGKAN SISTEM PENDIDIKAN MUSIK YAMAHA**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 16 Februari 2007.

**PRAMUDITA APSARI**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas karunia, kakuatan, hikmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak bantuan yang penulis peroleh, dan pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, dan mendorong penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian sampai skripsi ini selesai.
2. Bapak Syamsul Bahri S.S, selaku ketua jurusan sastra Jepang, selaku pembaca sidang dan selaku dosen pembimbing akademik.
3. Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang.
4. Ibu Metty Suwandany, S.S, selaku panitera sidang.
5. Seluruh dosen dan pihak sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Orang Tua yang telah memberi dukungan materi dan moril.
7. Liliwati Br Sembiring, S.S, yang selalu membantu penulis dalam meminjamkan buku-buku dan catatan selama masa studi.

8. Yuki Hariyanti, yang sudah mau meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menerjemahkan bahan skripsi.
9. Sahabat-sahabat penulis dari S1 lanjutan Anita, Galuh, Dwi, Biwi, Artha dan Hana, yang selama ini telah menemani dan mengisi hari-hari kampus baik suka maupun duka.
10. Seluruh teman dan pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Jakarta, Februari 2007

PRAMUDITA APSARI

## **ABSTRAK**

**PRAMUDITA APSARI, 05110901, PERANAN GENICHI KAWAKAMI  
DALAM MENGEMBANGKAN SISTEM PENDIDIKAN MUSIK YAMAHA.**

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma  
Persada Jakarta, Februari 2007.

Yayasan musik Yamaha merupakan suatu wadah untuk mengembangkan imajinasi dan kreatifitas seseorang dalam bermusik. Didirikan pertama kali pada tahun 1954 di Jepang dan diresmikan tahun 1966. Saat ini lisensi yayasan musik Yamaha sudah tersebar ke berbagai belahan dunia hingga kesempatan untuk mengenyam pendidikan musik dapat diperoleh dengan mudah. Genichi Kawakami berperan dalam mendirikan yayasan musik Yamaha dan secara tidak langsung ikut berperan dalam mengembangkan sistem pendidikan musik Yamaha.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A.	Latar Belakang Masalah..... 1
B.	Permasalahan..... 8
C.	Ruang Lingkup..... 8
D.	Tujuan Penelitian..... 8
E.	Metode Penelitian..... 9
F.	Sistematika Penulisan..... 9
<b>BAB II</b>	<b>LATAR BELAKANG BERDIRINYA YAYASAN MUSIK YAMAHA</b>
A.	Yamaha Corporation..... 10
B.	Visi dan Misi Yamaha..... 11
C.	Genichi Kawakami Sebagai Presiden Direktur Yamaha.... 13
D.	Pendirian Yayasan Musik Yamaha..... 16
1.	Institut Pelatihan Instruktur..... 17
2.	Institut Musik Populer Yamaha..... 19



**BAB III PERANAN GENICHI KAWAKAMI DALAM MENGEMBANGKAN SISTEM PENDIDIKAN MUSIK YAMAHA**

A. Perkembangan Yayasan Musik Yamaha.....	22
1. Membentuk Landasan Kerja Untuk Masa Depan.....	22
2. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran.....	24
3. Membentuk Yayasan Musik Yamaha di Indonesia.....	28
a. PT. Nusantik.....	31
b. PT. Yamaha Musik Indonesia Distributor.....	33
B. Peranan Genichi Kawakami dalam Mengembangkan Sistem Pendidikan Musik Yamaha.....	33
1. Junior Original Concert (JOC).....	34
2. Sistem Pendidikan Musik Yamaha.....	37
a. Music Wonderland (MW).....	39
b. Kursus Musik Anak-anak (KMA).....	40
c. Junior Extention Course (JEC).....	41
d. Junior Advanced Course (JAC).....	42
e. Advanced Extention Course (AXC).....	43
f. Junior Special Advanced Course (JSAC).....	44
g. Special Advanced Course (SAC).....	45
h. Master Class.....	45
3. Sistem Kenaikan Tingkat Yamaha.....	47

**BAB IV KESIMPULAN**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak bergulirnya industrialisasi dan modernisasi di Jepang pada awal Restorasi Meiji, Jepang berhasil memposisikan diri menjadi sederajat dengan negara-negara maju di Eropa dan Amerika Serikat termasuk dalam bidang seni.

Dalam bidang seni, Jepang tidak segan-segan untuk mengambil dan meniru semua hasil seni Barat. Baik seni musik, seni lukis, seni tari maupun cara berpakaian. Seni Barat dengan langkah pasti dikembangkan di Jepang bersamaan dengan seninya sendiri. Bahkan pemain-pemain piano, biola atau alat musik Barat lainnya, pada akhirnya sanggup turut bertanding di Eropa atau di Amerika dan ada kalanya menang.<sup>1</sup>

Pemusik Jepang yang telah berhasil meraih reputasi dunia yaitu : Seiji Ozawa adalah konduktor ternama. Midori Goto (pemain biola), Yutaka Sado (konduktor), Mitsuko Uchida (pianis), Akiko Suwanai (pemain biola, pemenang *International Tchaikovsky Competition* pada tahun 1990 sebagai pebiola termuda yang pernah menang dalam sejarah kompetisi ini), Yoko Fog (pianis), dan lain-lain. Tapi sayangnya, sebagian besar mereka kini bermukim di luar Jepang, kebanyakan di Eropa atau Amerika. Kebanyakan dari para

---

<sup>1</sup> Suryohadiprojo, Syaidiman, *Belajar dari Jepang*, (Tōkyō, 1981), hal. 20

pemusik berkaliber internasional tersebut memperoleh pendidikan musik mereka di luar negeri. Konon, untuk meraih nama pada level internasional, mereka tidak punya pilihan lain kecuali memenangkan sebuah lomba/*concours* musik di Eropa atau Amerika Serikat.

Musik Barat dapat diterima di Jepang karena bersifat Universal. Tetapi, itu saja belum cukup untuk menjadikan Jepang surga musik Barat. Faktor-faktor penyubur berakarnya musik Barat di Jepang adalah banyaknya pencinta musik dan adanya sistem pendidikan musik yang baik, baik di sekolah biasa (sebagai bagian dari kurikulum wajib) maupun kursus atau sekolah khusus musik.

Dalam bahasa Jepang, musik disebut *Ongaku* 音楽 yang tulisan kanjinya menyiratkan "menikmati suara".<sup>2</sup> Kanji 音 mempunyai *Kunyomi* (cara membaca kanji menurut bunyi bahasa Jepang asli) *oto* dan *ne*. *Oto* mempunyai arti bunyi, berisik dan *ne* artinya bunyi, suara dering, nada. Adapun *Onyomi* (cara membaca kanji menurut bahasa Tionghoa) kanji tersebut adalah *on* yang artinya bunyi, suara.<sup>3</sup> Selanjutnya kanji 楽 mempunyai *Kunyomi*, *tanoshii* yang artinya senang, gembira, suka hati, suka cita, suka ria, riang, girang dan *tanoshimu* yang berarti bersenang-senang, bersuka-suka, menikmati, rileks, mengecap "kesenangan", mengharapkan

---

<sup>2</sup> *Aneka Jepang*, (Kedutaan Besar Jepang, No. 300/2003), hal.10

<sup>3</sup> Chandra, T, *Mengenal Kanji*, (Kursus Bahasa Jepang Evergreen, 2000), hal. 248

“dengan sangat”. *Onyomi*-nya adalah *gaku* dan *raku*. *Gaku* mempunyai arti musik, bunyi-bunyian dan *raku* yang berarti kesenangan, kenikmatan, keenakan, kegembiraan, kemudahan, kesederhanaan, senang, nikmat, enak, gembira, lega, santai, mudah, gampang, sederhana.<sup>4</sup>

Pelajaran musik yang diberikan di sekolah dasar telah membekali orang Jepang dengan kemampuan untuk mengenal musik Barat. Ada dua pilihan bagi mereka, menikmati musik sebagai hobi dan mengembangkan kemampuannya, atau sekedar untuk kesenangan saja.

Sejalan dengan tradisi dalam berbagai seni Jepang tradisional, orang Jepang biasanya mempraktekkan seni secara bersungguh-sungguh dan berusaha menggapai kesempurnaan. Berlatih dengan serius, baik dalam kelompok musik/paduan suara, maupun sendirian, merupakan kebiasaan para pelaku musik Jepang. Mereka menghabiskan waktu berjam-jam untuk mencapai titik kesempurnaan, baik dalam permainan instrument musik maupun dalam nyanyian. Bahkan ada pemusik amatir (termasuk anggota paduan suara) yang berusaha sedemikian rupa untuk memahami musik yang akan dibawakannya (ditampilkan dalam sebuah pertunjukkan), sampai-sampai melebihi porsinya sebagai seorang amatir. Mereka bahkan melebihi tingkat para profesional biasa. Kemampuan dan kualitas mereka dapat

---

<sup>4</sup> Ibid., hal. 458

melampaui para profesional, karena justru para profesional kurang punya waktu untuk berlatih.<sup>5</sup>

Sebagai wadah dari kesungguhan dan ketekunan orang Jepang untuk mencapai titik kesempurnaan dalam bermusik, oleh karena itu di Jepang didirikanlah suatu yayasan yang dapat mengembangkan keahlian dan menuangkan kreativitas seseorang dalam bermusik yaitu yayasan musik Yamaha.

Pada awalnya, Yamaha hanya bergerak dalam memproduksi alat-alat musik. Tetapi seiring dengan kesuksesan yang diraih Yamaha, bisnis Yamaha bukan hanya terbatas pada alat-alat musik saja tetapi juga sebagai produsen dan pemasar dari berbagai macam jenis produk mulai dari produk-produk audio visual (produksi *stereo set* dimulai tahun 1968, pengembangan *speaker NS1000M* tahun 1974, produk *pro audio equipment* diluncurkan tahun 1974, sistem *speaker multimedia* untuk *personal computer* mulai dipasarkan tahun 1999)<sup>6</sup>, semi konduktor yang mulai diproduksi pada 1971, alat-alat olahraga (peralatan panahan dipasarkan tahun 1959, produksi raket tennis mulai dilaksanakan tahun 1975, sepatu olah raga ski mulai dipasarkan tahun 1985, pemukul golf yang terbuat dari campuran karbon mulai dikembangkan dan dipasarkan tahun 1982, pemukul golf yang terbuat dari perpaduan kayu dan titanium tempaan mulai dikembangkan dan dipasarkan

---

<sup>5</sup> *Aneka Jepang*, (Kedutaan Besar Jepang, No. 300/2003), hal. 10

<sup>6</sup> <http://www.yamaha.com>

tahun 1993), perlengkapan rumah tangga dan furnitur dimulai tahun 1975, alat-alat berat bahkan robot-robot untuk keperluan industri berat dan ringan yang mulai diproduksi tahun 1984.

Yamaha kini memiliki 44 kantor cabang dan perwakilan resmi di seluruh dunia di samping berbagai anak perusahaan yang terdapat di Jepang. Yamaha di samping sebagai produsen dan pemasar dari berbagai macam produk, juga mengelola fasilitas rekreasi (*nemu no sato* di prefektur Mie) dan resort (*Yamaha resort Tsumagoi* di prefektur Shizuoka, *Sugo sports land* di Miyagi prefektur, *Katsuragi golf club* di prefektur Shizuoka, *Toba International hotel* di prefektur Mie, *Villa Ashizuri and Tsuwanoya* di prefektur Kagoshima) yang unik di berbagai tempat di Jepang, yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas kebudayaan dari para pelanggan Yamaha. Di samping itu, Yamaha juga menyediakan tempat-tempat untuk belajar musik, melakukan presentasi dan pertunjukan dari komposisi musik, serta menciptakan tempat untuk menikmati berbagai macam musik yang diperuntukkan bukan saja bagi para musisi tetapi juga para penggemar musik.<sup>7</sup>

Yayasan musik Yamaha membuat konsistensi pendidikan musik melalui pelatihan yang dirancang untuk khalayak banyak, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, dari pemula sampai yang telah mencapai

---

<sup>7</sup> <http://www.yamaha.co.id>

level tertinggi dalam bermusik. Yayasan ini berdiri dengan konsep dasar "kelas musik untuk anak sebelum sekolah."<sup>8</sup>

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan kelas percobaan untuk anak-anak sebelum sekolah pada tahun 1954 di Tōkyō, yang berlokasi di *Yamaha Ginza Store*, yaitu kantor pusat Yamaha yang selesai dibangun tahun 1951. Berikutnya, kelas ini dikembangkan ke dalam pusat musik Yamaha, yang didesain untuk memperkenalkan musik dari tingkat dasar. Setelah percobaan praktek yang luas, sistem pendidikan musik Yamaha sekarang ini, diciptakan dengan tujuan mengeluarkan bakat terpendam dari anak-anak dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri mereka melalui musik.<sup>9</sup>

Selanjutnya di sekolah musik Yamaha ini, sistem pendidikan dijalankan dengan konsep dasar yaitu untuk anak sebelum sekolah yang disebut kelas Junior. Siswa yang lulus dari kelas junior akan berlanjut ke kelas junior menengah. Dari kelas junior menengah dapat melanjutkan ke kelas junior atas atau dapat juga ke kelas *electone* untuk anak-anak. Perkembangan setiap anak dimonitor oleh *Yamaha Grade Examination System* yaitu sistem kenaikan tingkat Yamaha dimana ini adalah sebuah lembaga pemantau

---

<sup>8</sup> <http://www.yamaha.com>

<sup>9</sup> *Buku panduan Yayasan Musik Indonesia*, (Yayasan Musik Indonesia, 2005)



keahlian dalam bermusik dan siswa yang telah mampu akan meneruskan ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>10</sup>

Perkembangan Yamaha ini merupakan perjuangan dari seorang yang pantang menyerah dalam memperkenalkan musik pada dunia, bernama Genichi Kawakami yang menjabat sebagai Presiden Direktur Yamaha keempat pada tahun 1950 menggantikan kedudukan ayahnya Kaichi Kawakami.<sup>11</sup>

Filosofi dasar Genichi Kawakami tertulis pada kalimat, sebagai berikut :

*"musik adalah bahasa universal bagi seluruh umat manusia. Menghilangkan batas politik dan ekonomi. Adapun kesenangan bahasa musik dapat dirasakan secara cepat antar manusia dimana saja."*

Hal ini dideklarasikan pada pembukaan *World Popular Song Festival* yang pertama pada tanggal 20 November 1970, dan festival internasional ini didedikasikan untuk semangat tersebut.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang peranan Genichi Kawakami dalam mengembangkan sistem pendidikan musik Yamaha.

---

<sup>10</sup> Kawakami, Genichi, *In the Beginning was the Song*, (Yamaha Music Foundation, 1977), hal. 10

<sup>11</sup> <http://www.yamaha.co.id>

<sup>12</sup> Kawakami, Genichi, *In the Beginning was the Song*, (Yamaha Music Foundation, 1977), hal. 6

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana awal didirikan dan perkembangan yayasan musik Yamaha ?
2. Bagaimana peranan Genichi Kawakami dalam mengembangkan sistem pendidikan musik Yamaha ?
3. Bagaimana sistem pendidikan musik Yamaha dijalankan ?

## **C. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini penulis membatasi dari awalnya pendirian yayasan musik Yamaha yang dipelopori oleh Genichi Kawakami dan peranannya dalam mengembangkan sistem pendidikan musik Yamaha, khususnya pada alat musik Piano dan Electone.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sejarah dan perkembangan yayasan musik Yamaha.
2. Peranan Genichi Kawakami dalam mengembangkan sistem pendidikan musik Yamaha.
3. Sistem pendidikan musik Yamaha.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan, yakni dengan menggunakan buku-buku dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan Yamaha musik. Pembahasan skripsi ini bersifat deskriptif analisis.

## **F. Sistematika Penulisan**

- Bab I,** Bab ini berisi latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II,** Bab ini memaparkan tentang sejarah berdirinya yayasan musik Yamaha.
- Bab III,** Bab ini merupakan pembahasan tentang peranan Genichi Kawakami dalam mengembangkan sistem pendidikan musik Yamaha.
- Bab IV,** Kesimpulan.